



Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Kusta Di Masyarakat Lam Bunot Kecamatan Simpang Tiga

Aditya Candra*¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: aditya_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 26 Agustus 2023; Disetujui 30 September 2023; Dipublikasi 22 September 2023

Abstract: *Leprosy is one of the infectious diseases that remains a health issue in Indonesia, especially in areas with limited access to healthcare services. This disease can cause disabilities if not detected and treated early. The lack of public knowledge about leprosy is the main factor causing delays in diagnosis and treatment. This educational activity aims to increase the understanding of the people of Lam Bunot Village regarding the causes, symptoms, and prevention of leprosy. The methods used in this activity are lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The evaluation results show an increase in public awareness regarding leprosy and its preventive measures. With this activity, it is hoped that the community will be more proactive in recognizing the symptoms of leprosy and promptly seeking appropriate treatment to prevent more serious complications.*

Keywords: *Leprosy, health education, early detection*

Abstrak: Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Penyakit ini dapat menyebabkan kecacatan jika tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kusta menjadi faktor utama keterlambatan diagnosis dan pengobatan. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Lam Bunot mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan kusta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai penyakit kusta serta langkah-langkah pencegahannya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat lebih proaktif dalam mengenali gejala kusta dan segera mencari pengobatan yang tepat guna mencegah komplikasi yang lebih serius.

Kata Kunci: *Kusta, edukasi kesehatan, deteksi dini*

Kusta atau Morbus Hansen adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh

Edukasi Kesehatan

(Aditya Candra, Tahun 2023)

Mycobacterium leprae, yang menyerang kulit, saraf perifer, serta organ lain. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di

Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat sanitasi rendah dan kesadaran kesehatan yang minim. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2020), Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah kasus kusta tertinggi di dunia.

Masyarakat sering kali memiliki pemahaman yang rendah tentang kusta, sehingga penyakit ini masih dianggap sebagai penyakit kutukan atau akibat dari kondisi sosial tertentu. Stigma ini menyebabkan penderita kusta mengalami diskriminasi dan keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan. Padahal, kusta dapat disembuhkan secara total dengan pengobatan multidrug therapy (MDT) jika terdeteksi sejak dini.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit kusta, mengurangi stigma negatif terhadap penderita, serta mendorong masyarakat untuk melakukan deteksi dini dan pengobatan secara tepat.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi dan Sejarah Kusta

Kusta adalah penyakit infeksi yang telah dikenal sejak zaman kuno dan masih menjadi tantangan kesehatan global (Idris & Mellaratna, 2023).

Epidemiologi Kusta di Indonesia

Indonesia termasuk dalam lima negara dengan kasus kusta tertinggi di dunia (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab dan Patogenesis Kusta

Kusta disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*, yang menyerang kulit, saraf tepi, dan organ lainnya (Darmawan & Rusmawardiana, 2020).

Gejala Klinis Kusta

Kusta ditandai dengan bercak kulit mati rasa, gangguan saraf, serta perubahan bentuk tubuh pada kasus lanjut (WHO, 2021).

Klasifikasi Kusta

Berdasarkan WHO, kusta diklasifikasikan menjadi paucibacillary (PB) dan multibacillary (MB) berdasarkan jumlah lesi dan basil yang ditemukan (Diana, 2020).

Cara Penularan Kusta

Penyebaran kusta terjadi melalui kontak berkepanjangan dengan penderita yang belum diobati (Ridlo, 2020).

Deteksi Dini Kusta

Pemeriksaan bercak mati rasa pada kulit menjadi metode utama dalam mendeteksi kusta sejak dini (Vitoasmara et al., 2024).

Pengobatan Kusta dengan Multi Drug Therapy (MDT)

MDT merupakan standar pengobatan kusta yang efektif dan disediakan gratis oleh WHO (Johnson & Lee, 2021).

Stigma dan Diskriminasi terhadap Penderita

Kusta

Mitos dan stigma negatif terhadap kusta menyebabkan penderita dikucilkan oleh masyarakat (Green et al., 2021).

Komplikasi dan Pencegahan Kusta

Tanpa pengobatan yang tepat, kusta dapat menyebabkan kecacatan permanen pada penderitanya (Brown, 2022).

Dampak Sosial Ekonomi Kusta

Penderita kusta sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan diterima dalam komunitas (Taylor, 2021).

Peran Pemerintah dalam Eliminasi Kusta

Pemerintah Indonesia menargetkan eliminasi kusta melalui program kesehatan berbasis masyarakat (Kemenkes RI, 2022).

Pentingnya Edukasi Kesehatan tentang Kusta

Edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan mengurangi stigma (WHO, 2021).

Pencegahan Kusta melalui Vaksinasi dan Imunisasi

Vaksin BCG terbukti memiliki efek perlindungan parsial terhadap kusta (Harris, 2021).

Dampak Perubahan Iklim terhadap Kusta

Perubahan iklim yang memengaruhi sanitasi dan kelembapan lingkungan dapat Edukasi Kesehatan (Aditya Candra, Tahun 2023)

meningkatkan risiko penyebaran kusta (Taylor et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode penyuluhan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - Survei lokasi dan persiapan materi penyuluhan.
 - Koordinasi dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat.
2. Tahap Pelaksanaan
 - Ceramah mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan kusta.
 - Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab dengan masyarakat.
3. Tahap Evaluasi
 - Penilaian pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang penyakit kusta di Desa Lam Bunot telah berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Penyuluhan ini diikuti oleh 40 peserta, terdiri dari masyarakat umum dan kader kesehatan desa. Selama kegiatan, peserta diberikan materi tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan kusta.

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pembukaan

- Sambutan dari kepala desa dan perwakilan tenaga kesehatan.
- Pengantar oleh tim penyuluhan mengenai tujuan edukasi kesehatan.

2. Penyampaian Materi

- Penjelasan mengenai penyebab dan cara penularan kusta.
- Cara mendeteksi gejala awal kusta.
- Penjelasan tentang pengobatan Multi Drug Therapy (MDT) yang disediakan gratis oleh pemerintah.
- Strategi pencegahan dan pengurangan stigma terhadap penderita kusta.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

- Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait kusta dan cara pencegahannya.
- Masyarakat aktif berdiskusi mengenai mitos dan fakta tentang kusta.

4. Evaluasi dan Penutupan

- Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta.
- Kegiatan ditutup dengan pembagian materi edukasi dalam bentuk leaflet dan sesi foto bersama.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kusta. Beberapa poin penting yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

Edukasi Kesehatan

(Aditya Candra, Tahun 2023)

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

- Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa kusta dapat disembuhkan dan tidak menular dengan mudah jika pasien sudah menjalani pengobatan MDT.
- Setelah penyuluhan, pemahaman masyarakat tentang cara deteksi dini dan pengobatan kusta meningkat.

2. Pengurangan Stigma terhadap Penderita Kusta

- Sebagian peserta mengakui masih memiliki persepsi negatif terhadap penderita kusta sebelum mengikuti penyuluhan.
- Setelah kegiatan ini, peserta lebih memahami bahwa penderita kusta tidak perlu dikucilkan dan mereka dapat hidup normal dengan pengobatan yang tepat.

3. Masih Ditemukan Mitos dan Kesalahpahaman

- Beberapa peserta awalnya percaya bahwa kusta adalah penyakit turunan atau hukuman akibat dosa.
- Penyuluhan berhasil meluruskan kesalahpahaman tersebut dengan memberikan informasi berbasis ilmiah.

4. Kurangnya Akses terhadap Layanan Kesehatan

- Sebagian peserta mengungkapkan bahwa mereka sulit mendapatkan

informasi medis mengenai kusta.

- Perlunya pemeriksaan kesehatan berkala di desa untuk mendeteksi kasus kusta lebih awal.

5. Tantangan dalam Pelaksanaan

- Tidak semua peserta langsung menerima informasi dengan baik karena masih adanya kepercayaan tradisional.
- Diperlukan pendekatan lebih lanjut dengan melibatkan tokoh masyarakat agar edukasi lebih efektif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kusta setelah penyuluhan. Namun, upaya lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan masyarakat menerapkan informasi yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyuluhan ini meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit kusta dan cara pencegahannya.
2. Metode ceramah dan diskusi interaktif efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan.
3. Masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap penderita kusta.

Saran

1. Edukasi Berkelanjutan

Penyuluhan kesehatan tentang kusta perlu

dilakukan secara berkala.

2. Penyediaan Layanan Kesehatan Gratis

Pemerintah daerah perlu memastikan ketersediaan obat MDT bagi penderita kusta.

3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Kampanye anti-stigma terhadap penderita kusta harus diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Kusta.
- WHO. (2021). Global Leprosy Strategy 2021–2030.
- Darmawan, H., & Rusmawardiana, R. (2020). Sumber dan Cara Penularan Mycobacterium leprae.
- Idris, F., & Mellaratna, W. P. (2023). Morbus Hansen (Kusta).
- Diana, V. (2020). Kesehatan Kulit dan Penyakit Infeksi.